

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat yang berkaitan dengan sistem fungsi, proses yang dimiliki remaja, tidak hanya terbebas dari penyakit, atau kecacatan tetapi juga sehat secara mental serta sosial kultural (Rosyida, 2022). Di era globalisasi fenomena remaja tentang kesehatan reproduksi sudah sangat menghawatirkan, dimana dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dapat membuat remaja akan terjerumus pada pergaulan bebas, pacaran yang secara berlebihan, dimana remaja sekarang dengan terang terangan memperlihatkan gaya pacaran mereka tanpa adanya rasa malu, dan banyak yang mengaku sebagai LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender), sex pranikah, kecanduan pornografi, aborsi, penyakit menular seksual HIV/AIDS (BKKBN, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Remaja yang pertama kali memulai pacaran pada usia 15-17 tahun data yang didapat 33,3 % dilakukan oleh anak perempuan, sedangkan 34,5% anak laki-laki pertama kali berpacaran diusia bawah 15 tahun, dengan gaya berpacaran yang terlalu berlebihan sehingga hal tersebut bisa mengakibatkan terjadinya hubungan seks sebelum nikah semakin tinggi (RI, 2018). Data yang ditemukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) didapatkan hasil bahwa 93,7% remaja di Indonesia pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks. dan 97% remaja pernah menonton film porno. Kecanduan pornografi merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi dan

seksualitas. Dimana berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat bahwa dari 4.500 remaja yang di survei, bahwa 97% diantaranya mengaku pernah menonton film porno (KPAI, 2023). Beberapa hal yang dapat ditimbulkan dari remaja yang menonton film porno adalah kerusakan, gangguan emosi dan mental, dan masa depan menjadi hancur.

Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja yaitu seks pranikah. Menurut data *World Health Organization* (WHO), 33% remaja Indonesia sudah melakukan hubungan seks pranikah dengan terjadinya seks pranikah dapat menyebabkan terjadinya penyakit (Infeksi Menular Seksual), salah satu penyakit IMS adalah HIV/AIDS (*Human immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrom*). IMS Berdasarkan Data Kemenkes RI 2021 kasus HIV/AIDS banyak terjadi pada anak usia muda. Sebanyak 51% kasus HIV/AIDS yang terdeteksi oleh anak remaja dan berdasarkan data modeling AEM, pada tahun 2021, sebanyak 526.841 yang mengidap HIV/AIDS dengan estimasi kasus terbaru sebanyak 27 ribu kasus, dan menurut data KEMENKES RI 12.533 kasus HIV/AIDS dialami oleh anak usia 12 tahun ke bawah. Berdasarkan data kepala bidang pencegahan dan pengendalian penyakit dinas kesehatan Tangerang (2022) menjelaskan ada 522 orang yang menderita HIV/AIDS dimana diantara 522 orang tersebut juga dialami oleh remaja.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kota Indonesia dengan pelajar hamil di luar nikah terbanyak adalah Tangerang. Tangerang merupakan kota yang menduduki peringkat pertama, selanjutnya Yogyakarta dan yang ketiga Kabupaten Madiun. Didaerah Tangerang angka kehamilan mengalami peningkatan yang

cukup drastis. Data terakhir pada tahun 2021 sebanyak 276 kasus remaja hamil di luar nikah (Tangerang BPSK, 2021).

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama (PA) Tangerang terdapat 86 permohonan dispensasi nikah sepanjang 2022. Pengajuan dispensasi itu disebabkan karena banyaknya remaja yang mengalami hamil di luar nikah, sekitar 60-80 % dispensasi nikah ini disebabkan karena hamil diluar nikah. Berdasarkan data BPS angka pemohon dismansasi nikah tahun 2022 sudah mengalami penurunan dua tahun belakangan ini. Dimana pada tahun 2021 terdapat 101 perkara, dan pada tahun 2020 sebanyak 131 perkara (PA, 2022).

Pendidikan seks atau *sex education* adalah suatu pelajaran atau kegiatan yang diberikan tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Tujuan dari pendidikan seks diberikan sejak dini adalah agar remaja terhindar dari masalah-masalah seksual, terhindar dari penyakit menular, dengan adanya pengetahuan *sex education* dapat dicegah sedini mungkin (BKKBN, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah kurangnya ilmu agama, pengaruh media sosial, lingkungan, tingkat pendidikan, kurangnya edukasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas (Akbar, 2021). Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang dapat menanggulangi hal tersebut, agar meningkatkan kesadaran remaja bahwa apa yang mereka lakukan itu salah. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan intervensi menggunakan Media Lembar Balik dan Animasi tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Simaibang et al., 2021), yang berjudul Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan

Sikap Mengenai Reprroduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur didapat hasil pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi didapatkan rata 7.72 dari nilai minimum 3 dan nilai maksimum 13, sedangkan sesudah diberikannya intervensi naik menjadi 10.64 dari nilai minimum 5 dan nilai maksimum 15. Rata-rata sikap siswa yang sebelum diberikannya intervensi dengan menggunakan lembar balik dan vidio animasi adalah 32,96 dari nilai minimum 26 dan maksimum 40 , sedangkan sesudah diberikan intervensi menjadi 35,34 dari nilai minimum 27 dan maksimum nilai 40. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh media lembar balik dan vidio animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai reproduksi dan seksualitas pada siswa Sekolah Dasar.

Namun dari peneliti terdahulu ada beberapa limitasi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan penelitian ini. Salah satunya dari sampel dan tempat penelitian. Menurut Sugiyono (2019) sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang lebih baik, daripada sampel yang sedikit. Berdasarkan penelitian terdahulu sampel yang dipakai berjumlah 50 orang sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 178 orang. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar, pada penelitian sekarang dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Pertama, dimana pada tingkat SMP sudah masuk ketinggian pra-remaja yang sangat rentan sekali terjadinya masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga lebih penting untuk dilakukannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Permasalahan yang terjadi SMPN 1 Legok Kabupaten Tangerang ini, bahwa siswa disana belum mendapatkan pendidikan maupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dengan baik dan mereka hanya sebatas tau saja dari pelajaran ilmu pengetahuan alam dari guru mata pelajaran disekolah. Para

siswa disana sudah terpapar pergaulan bebas, dimana dalam 6 bulan terakhir ini pihak sekolah, menangani kasus adanya siswa yang ketahuan berpacaran secara berlebihan dengan melakukan ciuman bibir dilingkungan sekolah, tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan memanggil orang tua mereka, dan di berikan skor selama 1 minggu. Kasus kedua adanya siswa yang melakukan live tiktok secara fulgar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Reperoduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMPN 1 Legok Kabupaten Tangerang

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Reperoduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMPN 1 Legok Kabupaten Tangerang? Rumusan masalah ini dapat dijabarkan lebih detail sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum diberikannya Promosi Kesehatan Reperoduksi Remaja di SMPN 1 Legok Kabupaten Tangerang?
- 2) Bagaimanakah rata-rata pengetahuan dan sikap setelah diberikannya Promosi Kesehatan Reperoduksi Remaja di SMPN 1 Legok Kabupaten Tangerang?
- 3) Bagiamanakah perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi setelah penyuluhan kesehatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Reperoduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMPN 1 Legok Kabupaten Tangerang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum diberikannya Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Legok Kabupaten Tanggerang
- 2) Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan dan sikap setelah diberikannya Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Legok Kabupaten Tanggerang
- 3) Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi setelah penyuluhan kesehatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi sekolah merupakan suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap para siswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi seksualitas, sehingga sekolah tersebut dapat membuat siswa lebih memikirkan pendidikan, dan kualitas sekolah akan meningkat.

#### **1.4.2 Bagi Siswa**

Siswa dapat dapat menambahkan pengetahuan, memahami dan mengerti akan tentang kesehatan, sehingga mereka akan lebih mementingkan masa depan mereka saat nantinya.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman serta dapat menjadikan sebagai referensi dasar untuk penelitian selanjutnya.